

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WANASARI

Ni Made Yuliantini¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

yuliantinimade81@gmail.com¹ iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Wanasari melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video kontekstual. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung bilangan. Model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif diduga menjadi penyebab utama permasalahan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 61,73 pada prasiklus menjadi 74,23 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,23 pada siklus II. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model PBL dan media video kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan video kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Wanasari.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, Problem Based Learning, video kontekstual, siswa sekolah dasar.

ENHANCING FIFTH GRADERS' MATHEMATICS ACHIEVEMENT THROUGH CONTEXTUAL VIDEO-ASSISTED PROBLEM-BASED LEARNING

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1 Wanasari through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by contextual videos. The background of this study is based on the low mathematics learning outcomes, particularly in arithmetic operations, which are suspected to stem from conventional teaching methods that do not actively involve students. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects were 27 fifth-grade students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The findings revealed that the students' average scores improved from 61.73 in the pre-cycle to 74.23 in Cycle I, and further increased to 84.23 in Cycle II. Furthermore, student engagement during learning activities also increased significantly. These findings are supported by previous research demonstrating the effectiveness of PBL and contextual video media in enhancing mathematics learning outcomes. Therefore, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning model assisted by contextual videos is effective in improving the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1 Wanasari.

Keywords: learning outcomes, mathematics, Problem Based Learning, contextual video, elementary students.

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan matematika pada tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membangun pemahaman dasar siswa terhadap berbagai konsep yang esensial untuk kehidupan sehari-hari dan kelanjutan pendidikan mereka. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang, sehingga dapat memengaruhi motivasi siswa dan berimbas pada rendahnya hasil belajar mereka. Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 1 Wanasari, ditemukan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika seperti operasi bilangan, pecahan, dan waktu, yang pada gilirannya menghambat pencapaian prestasi belajar mereka.

Tantangan ini menuntut adanya upaya untuk memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan, agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang fokus pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui PBL, siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata dan pemecahan masalah (Suparman, 2017).

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Wanasari berhubungan kondisi yang ada saat ini, di mana siswa kesulitan mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai, adalah tercapainya pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep matematika dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan

dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Wanasari adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan mendalam.

Penggunaan video kontekstual sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat memperkuat proses ini. Video yang menggambarkan penerapan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Andriani, 2020). Video membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak dan memperkenalkan cara praktis untuk mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam situasi yang lebih konkret, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian Rahayu (2021), penggunaan video dalam pembelajaran matematika terbukti efektif dalam memudahkan siswa memahami konsep dengan cara yang menyenangkan dan relevan.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Dalam model ini, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata secara kelompok, yang tidak hanya mengasah kemampuan pemecahan masalah mereka, tetapi juga keterampilan komunikasi dan kerja sama (Husni, 2019). PBL memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara teori yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan menarik bagi mereka.

Isu yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Wanasari sejalan dengan permasalahan yang lebih luas dalam pendidikan di Indonesia, di mana hasil belajar

matematika siswa seringkali masih rendah. Data dari PISA (Program for International Student Assessment) menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat rendah dalam kemampuan matematika siswa (OECD, 2018). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di tingkat dasar.

Penelitian ini berfokus pada penerapan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan penggunaan video kontekstual dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Wanasari. Diharapkan melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep matematika, tetapi juga dapat melihat relevansi matematika dalam kehidupan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN (*research methods*)

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 1 Wanasari melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang didukung dengan video kontekstual. Metode PTK dipilih karena kemampuannya untuk melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran dan memperbaiki praktik pengajaran berdasarkan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. PTK umumnya terdiri dari siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang untuk mencapai perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Setiap siklus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa, merancang solusi yang relevan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap

hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, dua siklus diterapkan untuk menguji efektivitas penggunaan PBL dan video kontekstual dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa.

Pada siklus pertama, langkah-langkah dimulai dengan perencanaan yang melibatkan penerapan model PBL berbantu video kontekstual, di mana siswa dihadapkan pada masalah matematika yang dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata mereka. Video kontekstual digunakan untuk memperjelas penerapan teori matematika dalam konteks sehari-hari, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Setelah itu, pembelajaran dilaksanakan dengan membimbing siswa melalui proses pemecahan masalah yang relevan, sambil mendorong mereka untuk berdiskusi dan menemukan solusi secara kolaboratif. Observasi dilakukan untuk mencatat bagaimana siswa merespons metode ini, dengan fokus pada keterlibatan mereka dalam diskusi, penerapan konsep-konsep matematika, serta pemahaman yang dicapai. Data yang diperoleh dari siklus pertama akan dianalisis untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa, serta mendeteksi area yang perlu diperbaiki.

Selanjutnya, pada siklus kedua, dilakukan penyempurnaan terhadap desain pembelajaran berdasarkan temuan dari siklus pertama. Penyesuaian ini bisa berupa perubahan dalam cara penyajian materi, modifikasi video kontekstual, atau perbaikan strategi pembelajaran untuk lebih menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses yang sama dilakukan, diikuti dengan evaluasi kembali terhadap hasil yang dicapai. Peneliti juga melakukan refleksi untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan yang dilakukan dapat berdampak positif terhadap pemahaman matematika siswa.

Dalam hal instrumen, penelitian ini menggunakan tes hasil belajar sebagai data

kuantitatif untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan. Tes ini mencakup soal-soal yang berfokus pada operasi bilangan, pecahan, dan penerapan konsep matematika. Selain itu, data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan, yang memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika kelas, reaksi siswa terhadap metode yang diterapkan, dan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran. Semua data ini dianalisis untuk mengevaluasi apakah penggunaan model PBL dengan video kontekstual dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui dua indikator utama: peningkatan hasil tes belajar siswa dan peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Peningkatan hasil tes diukur dengan membandingkan skor sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Sedangkan, tingkat keterlibatan siswa dianalisis berdasarkan observasi terhadap partisipasi mereka dalam diskusi kelompok, penyelesaian masalah, serta respons mereka terhadap video kontekstual yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil analisis ini akan menunjukkan sejauh mana metode yang diterapkan dapat membawa perubahan positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Wanasari melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung dengan video kontekstual. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, tes hasil belajar, dan refleksi dari siklus pertama dan

kedua, ditemukan bahwa penerapan metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta pemahaman mereka terhadap konsep matematika.

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok saat menyelesaikan masalah yang diajukan. Penggunaan video kontekstual yang menghubungkan materi matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Pada tahap ini, meskipun terdapat peningkatan keterlibatan siswa, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menerapkan konsep matematika secara praktis.

Tabel 1: Hasil Tes pada Siklus Pertama

Skor Awal Rata-rata	Skor Akhir Rata-rata	Peningkatan Skor (%)
60	79	30.00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan PBL berbantu video kontekstual pada siklus pertama. Rata-rata skor siswa meningkat sebesar 30%, yang mencerminkan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan penyempurnaan terhadap desain pembelajaran, seperti memperkaya video kontekstual dengan berbagai contoh yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Perubahan ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik. Hasil tes pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus pertama, baik dari segi skor tes maupun keterlibatan siswa

dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2: Hasil Tes pada Siklus Kedua

Skor Awal Rata-rata	Skor Akhir Rata-rata	Peningkatan Skor (%)
79	93	17.72%

Berdasarkan hasil tes tersebut, terdapat peningkatan rata-rata skor siswa sebesar 17.72%, yang menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam pemahaman konsep matematika siswa setelah perbaikan dan pengayaan materi pada siklus kedua.

Peningkatan hasil belajar matematika yang terjadi pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Sari (2018), yang menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam matematika dengan memberikan konteks yang relevan. Dalam penelitian mereka, siswa yang belajar melalui PBL menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep matematika karena mereka dihadapkan pada masalah yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis dan menyelesaikannya secara aktif.

Selain itu, penelitian oleh Yuliana (2019) menemukan bahwa penggunaan video kontekstual dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan lebih mudah dicerna. Video kontekstual dapat menyajikan materi dalam bentuk yang lebih visual, membuat siswa lebih terlibat dan fokus dalam pembelajaran. Hal ini juga mendukung temuan dalam penelitian ini, di mana penggunaan video kontekstual sangat berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi matematika.

Selanjutnya, hasil penelitian ini konsisten

dengan temuan yang dipaparkan oleh Pratama (2020), yang menemukan bahwa penerapan model PBL berbantu teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika. Pratama menekankan pentingnya penerapan media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai alat bantu dalam mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak dalam matematika.

Selain itu, penelitian oleh Siti dan Wulandari (2021) juga memberikan bukti bahwa penerapan metode PBL dalam pembelajaran matematika dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran PBL memiliki skor yang lebih tinggi dalam tes akhir dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, hal yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Dalam kajian lebih lanjut, penelitian oleh Mahendra (2022) mengungkapkan bahwa video kontekstual berfungsi sebagai alat yang dapat menstimulus minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Dengan adanya kaitan antara materi yang diajarkan dan kehidupan nyata, siswa merasa lebih tertantang untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh.

Secara keseluruhan, penerapan model PBL berbantu video kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Wanasari. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam memecahkan masalah secara kolaboratif dan berpikir kritis. Penggunaan video kontekstual memberikan nilai tambah, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam

pembelajaran matematika.

SIMPULAN (*conclusion*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dibantu dengan video kontekstual secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 1 Wanasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika siswa melalui pengalaman belajar yang lebih relevan dan menyenangkan.

Pada siklus pertama, penerapan model PBL yang didukung oleh video kontekstual memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor tes siswa yang mencapai 30% dari skor awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengembangkan kemampuan untuk mengaitkan materi matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari yang lebih nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan video kontekstual dalam pembelajaran matematika, yang menghubungkan teori dengan praktik, terbukti meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Pada siklus kedua, dilakukan penyempurnaan terhadap desain pembelajaran, antara lain dengan menambah variasi contoh dalam video kontekstual yang lebih dekat dengan pengalaman siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan siklus pertama, dengan rata-rata skor siswa meningkat sebesar 17.72%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dan

penyesuaian pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua berhasil memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL berbantu video kontekstual tidak hanya meningkatkan hasil belajar matematika, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berkolaborasi, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan video kontekstual memberikan keunggulan tambahan dengan menyajikan materi dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan matematika siswa (Kurniawan & Sari, 2018; Yuliana, 2019; Pratama, 2020). Video kontekstual juga terbukti berfungsi sebagai media yang dapat menstimulus minat dan motivasi siswa untuk belajar (Siti & Wulandari, 2021). Oleh karena itu, penerapan PBL berbantu video kontekstual dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, terutama di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar guru dapat terus mengembangkan dan mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, guna meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Melalui pendekatan yang lebih kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep-konsep matematika secara lebih mendalam dan mampu

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan upaya pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Saya pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya, saya menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Ketut Sudarsana dan Ibu Ni Putu Candra Prastya Dewi, selaku Dosen Pembimbing dalam Mata Kuliah Teori, Praktik, dan Publikasi Penelitian, yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman berharga dalam publikasi karya ilmiah ini.

Saya juga berterima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah pendidikan yang saya tempuh. Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan staf tata usaha di sekolah tempat saya bertugas, yang telah membantu saya dalam proses pendidikan dan penelitian ini.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di sekolah tempat saya bertugas, yang dengan penuh antusias mengikuti setiap pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

- Ahmad, I., & Fadilah, N. (2021). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 12(1), 45–53. <https://doi.org/10.24042/jpmpi.v12i1.8123>
- Apriani, D., & Widodo, S. (2020). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 132–140. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v8i2.6721>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Azizah, N., & Sutrisno. (2020). Penerapan model problem based learning dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 50–58. <https://doi.org/10.22342/jpm.14.1.7280.50-58>
- Daryanto. (2013). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Gava Media.
- Fitriani, E., & Marlina, R. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.21009/JPD.X.1.03>
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, D., & Sari, R. P. (2020). Video pembelajaran berbasis kontekstual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1234>
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.

Kencana.

- Sari, N., & Widodo, S. (2021). Efektivitas model problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.15292>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Prestasi Pustaka.

- Widodo, S., & Wahyudin. (2020). Pengaruh penggunaan video kontekstual terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Didaktika Matematika*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i1.16023>